

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi Penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang menjadi objek, subjek, variabel serta masalah yang diteliti agar data terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, oleh sebab itu metode analisis yang digunakan adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak pengolah data statistik *Eviews* sebagai alat untuk menguji data. Kegunaan dari *Eviews* sendiri adalah sebagai alat bantu untuk menyajikan informasi statistik hasil pengujian hipotesis yang mudah dipahami oleh pembaca dan dapat dipercaya.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yakni dari tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 47 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013). Dari populasi yang ada akan diambil sejumlah sampel untuk digunakan dalam penelitian dengan metode purposive sampling dan didapatkan sampel sebanyak 47 perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 Desember 2017, menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk

periode 2015, 2016 dan 2017 serta mempunyai laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian

2. Perusahaan yang laporan keuangannya mempunyai laba yang positif atau profit. Karena penelitian ini bertujuan untuk melihat praktik perataan laba.
3. Perusahaan dalam periode penelitian membagikan dividen.
4. Perusahaan yang tidak melakukan akuisisi atau merger selama periode pengamatan. Bila perusahaan melakukan akuisisi dan merger selama periode pengamatan akan mengakibatkan variabel-variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan periode sebelumnya. Sedangkan bila perusahaan dilikuidasi maka hasil penelitian tidak akan berguna karena perusahaan tersebut di masa mendatang tidak lagi beroperasi.

3.3. Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Seluruh data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 2015 hingga tahun 2017. Sumber data yang digunakan didapatkan dari berbagai macam sumber yaitu www.idx.co.id, www.bi.go.id dan www.investing.com. Alasan pemilihan periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan sesuai dengan keadaan sekarang ini.

3.3.2. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, yang berarti bahwa data yang ada tidak diperoleh dengan melakukan observasi atau penelitian langsung pada objek yang menjadi penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui data dokumentasi yang dilakukan dengan pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian seperti laporan keuangan perusahaan yang berasal dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD), website BEI www.idx.co.id dan sumber lainnya.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi Variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat dilakukan dengan benar.

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perataan laba, sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Risiko Keuangan, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan dapat dilihat dalam table 3.1.

Tabel 3.1.
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen: Profitabilitas (X₁), Risiko Keuangan (X₂), Kebijakan Dividen (X₃), Nilai Perusahaan (X₃)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas sebagai indikator untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan dan mempengaruhi keputusan investor dalam mengambil keputusan. Suwito dan Herawaty (2005) dalam (Agustianto, 2014)	$ROA = \frac{LABA\ BERSIH}{TOTAL\ ASET}$ (Hanafi dan Abdul Halim, 2009:84)	Rasio
Risiko Keuangan (X ₂)	Resiko keuangan sendiri merupakan perbandingan antara hutang dan aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Ukuran ini berkaitan dengan ketat atau tidaknya suatu persetujuan hutang. (Latande, Afifudin, & Junaidi, 2017)	$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET}$ (Latande, Afifudin, & Junaidi, 2017)	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₃)	Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. (Sartono, 2014)	$DPR = \frac{Dividen\ per\ lembar}{Earning\ per\ lembar}$ (Hanafi dan Abdul Halim, 2009:84)	Rasio

Niai Perusahaan (X ₄)	Nilai Perusahaan merupakan sebuah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut atau dalam istilah teknis disebut apakah saham tersebut <i>overvalued</i> atau <i>undervalued</i> . (Adi, Nasir, & Rusli, 2015)	$PBV = \frac{\text{Harga Buku per lembar}}{\text{Nilai Buku per lembar}}$ (Aji & Mita, 2010)	Rasio
-----------------------------------	--	---	-------

Sumber : Data yang diolah kembali

Operasionalisasi Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah perataan laba, dapat dilihat dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2.
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen: Perataan Laba (Y)

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Perataan Laba (Y)	Perataan Laba dapat dipandang sebagai proses normalisasi laba yang disengaja guna meraih suatu tren ataupun tingkat yang diinginkan. (Riahi dan Belkaoui, 2011:92)	Indeks Perataan Laba = $\frac{CV \Delta S}{CV \Delta I}$ (Eckel (1981) dalam (Agustianto, 2014)	Rasio

Sumber : Data yang diolah kembali

3.5. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan program *Eviews* sebagai alat untuk menguji data. Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh, profitabilitas, resiko keuangan, kebijakan dividen dan nilai perusahaan terhadap perataan laba perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di BEI. Metode statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesa penelitian ini adalah statistik deskriptif (seperti mean dan deviasi standar) yang berguna untuk mengetahui karakteristik dari perusahaan yang dijadikan sampel serta statistik inferensi yaitu berupa pengujian multivariate dengan menggunakan analisis logistic regresi dengan program *Eviews*.

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Dengan pemakaian metode *Ordinary Least Squared* (OLS), untuk menghasilkan nilai parameter model penduga yang lebih tepat, maka diperlukan pendekteksian apakah model tersebut menyimpang dari asumsi klasik atau tidak, deteksi tersebut terdiri dari:

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2013: 105). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Dan nilai VIF lebih besar dari 10, apabila VIF kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

b. Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi dikatakan terkena heteroskedastisitas apabila terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual dan satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut heteroskedastisitas.

Adanya sifat heteroskedastisitas ini dapat membuat penaksiran dalam model bersifat tidak efisien. Umumnya masalah heteroskedastisitas lebih biasa terjadi pada data *cross section* dibandingkan dengan time series (Gujarati, 1978) dalam (Fairuz, 2017).

Menurut Ghozali (2013, 142) salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel

independen. Hasil probabilitas dikatakan signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi ke-tiga dalam model regresi linear klasik adalah uji autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilihat dari nilai Durbin Watson. Apabila nilai Durbin Watson berada pada daerah dU sampai $4-dU$ dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas, variabel tidak bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *jarque-bera* (JB). Apabila nilai JB lebih kecil dari 2 maka data berdistribusi normal atau jika probabilitas lebih besar dari 5% maka data berdistribusi normal.

Menurut Ajija, Shochrul Rohmatul dkk (2011) dalam (Fairuz, 2017) uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah error term mendekati distribusi normal. Jika jumlah observasi lebih dari 30, tidak perlu dilakukan uji normalitas. Sebab, distribusi sampling error term telah mendekati normal.

3.5.2. Penentuan Model Estimasi

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain (Dedi, 2012):

a. *Common Effect Model (CEM) atau Pooled Least Square (PLS)*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode

ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

Untuk model data panel, sering diasumsikan $\beta_{it} = \beta$ yakni pengaruh dari perubahan dalam X diasumsikan bersifat konstanta dalam waktu kategori cross section. Secara umum, bentuk model linear yang dapat digunakan untuk memodelkan data panel adalah:

$$Y_{it} = X_{it}\beta_{it} + e_{it}$$

Dimana:

Y_{it} = Observasi dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t (yakni variabel dependen yang merupakan suatu data panel).

X_{it} = Variabel independen dari unit ke- i dan diamati pada periode waktu ke- t disini diasumsikan X_{it} memuat variabel konstanta.

e_{it} = Merupakan komponen error yang diasumsikan memiliki harga mean 0 dan variasi homogen dalam waktu serta independen dengan X_{it} .

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Model *Fixed Effect* adalah teknik mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intercep. Intercep antar perusahaan, perbedaan intercep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Disamping itu, model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antara perusahaan dan waktu.

Pendekatan dengan variabel *dummy* ini dikenal dengan sebutan *least square dummy variabels* (LSDV). Persamaan *Fixed effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + C_i + \dots + e_{it}$$

Dimana:

C_i = variabel *dummy*

c. **Random Effect Model(REM)**

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *Random effect* perbedaan intercept diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model Random effect yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS). Sebagai estimatornya, berikut bentuk persamaannya:

$$Y_{it} = X_{it}\beta + V_{it}$$

Dimana :

$$V_{it} = C_i + D_i + e_{it}$$

C_i : Diasumsikan bersifat *independen and identically distributed* (iid) normal dengan mean 0 dan variansi σ_C^2 (komponen *cross section*).

D_i : Diasumsikan bersifat iid normal dengan mean 0 dan variasi σ_D^2 (komponen *time series error*).

E_{it} : Diasumsikan bersifat iid dengan mean 0 dan variansi σ_e^2 .

3.5.3. Tahapan Analisis Data

Untuk menganalisis data panel diperlukan uji spesifikasi model yang tepat untuk menggambarkan data, uji tersebut yaitu:

a. **Uji Chow**

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model apa yang akan dipilih antara *common effect model* atau *fixed effect model*. Hipotesis uji chow adalah:

H_0 = Menggunakan model *common effect*, jika nilai p-value > taraf nyata (*alpha*)

H_1 = Menggunakan model *fixed effect*, jika nilai p-value < taraf nyata (*alpha*)

Uji Chow dilakukan dengan melihat probabilitasnya (p-value), jika probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata (*alpha*) maka model *fixed effect*

lebih tepat dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya (*p-value*) lebih besar dari taraf nyata (*alpha*) maka model yang tepat adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang digunakan untuk memilih model yang terbaik antara *fixed effect model* atau *random effect model*. H_0 dari uji Hausman yaitu *random effect* dan sedangkan H_1 yaitu *fixed effect*. Uji Hausman dilakukan dengan melihat probabilitasnya (*p-value*), jika probabilitasnya lebih kecil dari taraf nyata (*alpha*) maka model *fixed effect* lebih tepat, dan sebaliknya jika nilai probabilitasnya (*p-value*) lebih besar dari taraf (*alpha*) maka model yang tepat adalah *random effect*. (Greene, 2000). Perbandingan tersebut dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan model *random effect*, jika nilai *p-value* > taraf nyata (*alpha*)

H_1 = Menggunakan model *fixed effect*, jika nilai *p-value* < taraf nyata (*alpha*)

c. Uji *Legrange Multiplier*

Uji *Legrange Multiplier* (LM) digunakan membandingkan apakah *random effect* model lebih baik daripada metode *common effect* (Greene, 2000). Hipotesis dari Uji LM adalah:

$H_0: \beta_1 = 0$ (maka digunakan model *Common effect*)

$H_1: \beta_1 \neq 0$ (maka digunakan model *Random effect*)

Pengujian dilakukan menggunakan *Eviews 9*, nilai LM hasil estimasi *Eviews* kemudian dibandingkan dengan nilai *chi-squares* pada degree of *freedom* sebanyak jumlah variabel independen dengan $\alpha = 1\%$ dan $\alpha = 5\%$ (Greene, 2000). Kerangka hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Menggunakan model *common effect*, jika nilai *p-value* > taraf nyata (*alpha*)

H_1 = Menggunakan model *random effect*, jika nilai *p-value* < taraf nyata (*alpha*)

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Statistik yang akan digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini antara lain:

a. Uji t (Uji Parsial)

Menurut Ghozali (2013: 98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu Profitabilitas, Resiko Keuangan, Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan \leq maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Kualitas persamaan regresi dilihat dari nilai determinasi R^2 . Secara sistematis, nilai determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r). Karena nilai R^2 sering over estimate, beberapa perangkat lunak statistik akan menghitung R^2 yang dikoreksi (adjusted R^2). Nilai determinasi memberikan informasi seberapa besar peranan variabel-variabel bebas dalam menentukan variabel terikat. Nilai determinasi antara 0% sampai dengan 100%. Semakin mendekati 100% semakin baik determinasi dari persamaan regresi (Dahlan, 2012:8).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, suatu pengukur kelayakan yang sesuai lainnya telah dikembangkan. Ukuran yang merupakan modifikasi dari R^2 ini memberikan penalti bagi penambahan variabel penjelas yang tidak menurunkan residual secara signifikan. Ukuran ini disebut *adjusted R^2* (Doddy, 2012).